

KUIS KATA BAKU DAN PADANAN ISTILAH SEBAGAI SARANA INOVASI PEMBINAAN BAHASA INDONESIA

Sudaryanto

PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan

sudaryanto@pbsi.uad.ac.id

Abstrak

Bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan dan dibina selaras dengan zaman, salah satunya ialah melalui media daring Instagram. Pihak Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Instagram @badanbahasakemendikbud melakukan pembinaan bahasa Indonesia kepada para warganet yang disapa sebagai “#SahabatBahasa”. Salah satu sarana inovasi pembinaan bahasa Indonesia yang digunakan ialah Kuis Kata Baku dan Kuis Padanan Istilah. Di dalam Kuis Kata Baku, ada dua kata sebagai pilihan jawaban kuis, seperti *diagnosis* dan *diagnoza*. Kemudian warganet menjawab kuis itu dengan cara memilih salah satu kata tadi. Hal serupa juga terwujud di dalam Kuis Padanan Istilah. Bedanya, Kuis Kata Baku menguji pengetahuan warganet tentang bentuk baku dan bentuk tidak baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V,

sedangkan Kuis Padanan Istilah menguji pengetahuan warganet tentang padanan bahasa Indonesia dari kata yang berasal dari bahasa asing, utamanya bahasa Inggris, seperti kata *error* yang berpadanan *galat*. Melalui kedua kuis itu, diharapkan para warganet dapat menambah pengetahuan kebahasaannya tentang bentuk baku, bentuk tidak baku, dan padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia.

Kata kunci: *Kuis Kata Baku, Kuis Padanan Istilah, Pembinaan, Bahasa Indonesia*

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan mengamanahkan kepada kita adanya upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa Indonesia. Melalui Pasal 41 ayat (1) UU No. 24 Tahun 2009 dinyatakan bahwa, "*Pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan perkembangan zaman.*" Selanjutnya, melalui Pasal 41 ayat (2) UU No. 24 Tahun 2009 dinyatakan bahwa, "*Pengembangan, pembinaan, dan perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan oleh lembaga kebahasaan.*" Yang dimaksudkan dengan istilah "lembaga kebahasaan" dalam ayat tadi adalah Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (lebih dikenal: Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia. Dengan kata lain,

Badan Bahasa memiliki upaya pengembangan, pembinaan, dan perlindungan terhadap bahasa Indonesia (Sudaryanto, dkk, 2019a; Sudaryanto, 2019b).

Terkait itu, penulis ingin memfokuskan diri terhadap upaya pembinaan bahasa Indonesia. Bagaimana pun, bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan dan dibina selaras dengan zaman, salah satunya ialah melalui media daring Instagram. Melalui Instagram @badanbahasakemendikbud, pihak Badan Bahasa melakukan pembinaan bahasa Indonesia kepada para warganet yang disapa sebagai “#SahabatBahasa”. Secara konsep, pembinaan bahasa adalah upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, antara lain mencakupi peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang dilakukan, misalnya melalui jalur pendidikan dan pemasyarakatan (KBBI V). Sementara itu, Kridalaksana (2011) mendefinisikan pembinaan bahasa adalah usaha untuk mengukuhkan pemakaian bahasa di kalangan orang yang telah menguasainya dengan memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang bahasa itu, dan meningkatkan sikap positif terhadapnya. Hal itu seiring sejalan dengan slogan Badan Bahasa, yaitu “*Utamakan Bahasa Indonesia. Lestarkan Bahasa Daerah. Kuasai Bahasa Asing*” (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Maskot dan Slogan Badan Bahasa

Salah satu sarana inovasi pembinaan bahasa Indonesia yang digunakan oleh pihak Badan Bahasa ialah Kuis Kata Baku dan Kuis Padanan Istilah. Di dalam Kuis Kata Baku, ada dua kata sebagai pilihan jawaban kuis, seperti *diagnosis* dan *diagnosa*. Kemudian warganet menjawab kuis itu dengan cara memilih salah satu kata tadi. Hal serupa juga terwujud di dalam Kuis Padanan Istilah. Bedanya, Kuis Kata Baku menguji pengetahuan warganet tentang bentuk baku dan bentuk tidak baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V, sedangkan Kuis Padanan Istilah menguji pengetahuan warganet tentang padanan bahasa Indonesia dari kata yang berasal dari bahasa asing, utamanya bahasa Inggris, seperti kata *error* yang berpadanan *galat*.

Pembahasan

Kuis Kata Baku dan Kuis Padanan Istilah dinilai sebagai sarana inovasi pembinaan bahasa Indonesia, terutama di Instagram Badan Bahasa @badanbahasakemendikbud. Dalam konteks tulisan ini, pe-

nulis memilih empat contoh Kuis Kata Baku dan empat contoh Kuis Padanan Istilah. *Pertama*, Kuis Kata Baku dengan dua kata sebagai pilihan jawaban kuis, yaitu *diagnosis* dan *diagnosa* (Gambar 2). *Diagnosis* adalah ‘penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya’ dan ‘pemeriksaan terhadap suatu hal’, sedangkan *diagnosa* adalah bentuk tidak baku dari *diagnosis*. Jadi, jawaban yang benar adalah *diagnosis*, bukan *diagnosa*.



Gambar 2. Kuis Kata Baku *Diagnosis* dan *Diagnosa*

Kedua, Kuis Kata Baku dengan dua kata pilihan jawaban kuis, yaitu *kuitansi* dan *kwitansi* (Gambar 3). *Kuitansi* adalah ‘surat bukti penerimaan uang’, sedangkan *kwitansi* adalah bentuk tidak baku dari *kuitansi*. Jadi, jawaban yang benar adalah *kuitansi*, bukan *kwitansi*. *Ketiga*, Kuis Kata Baku dengan tiga kata pilihan jawaban

kuis, yaitu *bus*, *bis*, dan *bas* (Gambar 4). *Bus* adalah ‘kendaraan bermotor angkutan umum yang besar, beroda empat atau lebih, dapat memuat penumpang banyak’, sedangkan *bis* adalah bentuk tidak baku dari *bus*. Sementara itu, *bas* adalah kata yang diucapkan dalam bahasa asing (baca: bahasa Inggris) untuk kata *bus* /bas/. Jadi, jawaban yang benar adalah *bus*, bukan *bis* dan *bas*.



Gambar 3. Kuis Kata Baku *Kuitansi* dan *Kwitansi*

Oleh: Sudaryanto



Gambar 4. Kuis Kata Baku *Bis*, *Bus*, dan *Bas*

Keempat, Kuis Kata Baku dengan dua kata pilihan jawaban, yaitu *analisis* dan *analisa* (Gambar 5). Dalam KBBI V, *analisis* memiliki arti ‘penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)’, sedangkan *analisa* adalah bentuk tidak baku dari *analisis*. Jadi, jawaban yang benar adalah *analisis*, bukan *analisa*.



Gambar 5. Kuis Kata Baku *Analisis* dan *Analisa*

Selain Kuis Kata Baku, ada pula Kuis Padanan Istilah. *Pertama*, Kuis Padanan Istilah untuk kata *error* dengan dua pilihan jawaban kuis, yaitu *galat* dan *kesalahan* (Gambar 6). Dalam KBBI V, *galat* memiliki arti 'kekeliruan; kesalahan; cacat' dan 'nilai atau kondisi yang tidak konsisten dengan nilai yang benar, sesuai dengan yang ditentukan, atau nilai sesuai kondisi yang diharapkan'. Dengan begitu, *galat* merupakan padanan Indonesianya *error*. Jadi, jawaban yang benar adalah *galat*, bukan *kesalahan*.

Oleh: Sudaryanto



Gambar 6. Kuis Padanan Istilah *Error*

Kedua, Kuis Padanan Istilah untuk istilah *contact person* dengan dua pilihan jawaban kuis, yaitu *narahubung* dan *orang yang dapat dihubungi* (Gambar 7). Dalam KBBI V, kata *narahubung* memiliki arti ‘orang yang bertugas sebagai penghubung dan penyelia informasi untuk pihak luar, biasanya dalam kegiatan seminar, konferensi, dan sebagainya’. Jadi, jawaban yang benar adalah *narahubung*, bukan *orang yang dapat dihubungi*.



Gambar 7. Kuis Padanan Istilah *Contact Person*

Ketiga, Kuis Padanan Istilah untuk istilah *typo* dengan empat pilihan jawaban kuis, yaitu *salah ketik (saltik)*, *salah tik (saltik)*, *salah tombol*, dan *salah pencet* (Gambar 8). Dalam KBBI V, *saltik* adalah akronim dari kata *salah* dan *tik*. *Saltik* merupakan padanan Indonesianya *typo*. Jadi, jawaban yang benar adalah *salah tik (saltik)*. Keempat, Kuis Padanan Istilah untuk istilah *talkshow* dengan empat pilihan jawaban kuis, yaitu *ajang percakapan*, *gelar wicara*, *acara bercakap-cakap*, dan *pertunjukan acara* (Gambar 9). Dalam KBBI V, *gelar wicara* memiliki arti ‘acara bincang-bincang di televisi atau radio yang dilakukan dalam suatu panel yang terdiri atas beberapa tokoh dan dipandu oleh pembawa acara; tayang bincang’. *Gelar wicara* merupakan padanan dalam bahasa Indonesia dari kata *talkshow*.

Oleh: Sudaryanto



Gambar 8. Kuis Padanan Istilah *Talkshow*



Gambar 9. Kuis Padanan Istilah *Talkshow*

Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, diperoleh tiga simpulan. *Pertama*, upaya pembinaan bahasa Indonesia dilakukan oleh pihak Badan Bahasa selaras dengan zaman. Saat ini, tak sedikit para warganet yang menggunakan Instagram dan, oleh karena itu, Badan Bahasa juga menggunakan akun media sosial Instagram @badanbahasakemendikbud sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia. *Kedua*, Kuis Kata Baku menjadi sarana inovasi bagi upaya pembinaan bahasa Indonesia. *Ketiga*, Kuis Padanan Istilah juga menjadi sarana inovasi bagi upaya pembinaan bahasa Indonesia. Melalui kedua kuis itu, diharapkan para warganet dapat menambah pengetahuan kebahasaannya tentang bentuk baku, bentuk tidak baku, dan padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019a). Media sosial sebagai sarana pembinaan bahasa Indonesia di era digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 8(4), 61-74.
- Sudaryanto, S., Zultiyanti, Z., Yumartati, A., Saputri, F. M., & Nurmalitasari, N. (2019b). Teori perencanaan bahasa Lauder & Lauder dan aplikasinya dalam konteks bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 3(2), 66-75.